

Pemetaan Potensi Wilayah Sebagai Peluang Investasi Dalam Pengembangan Ekonomi di Kabupaten Luwu Timur

Mapping Potential Areas as Investment Opportunities in Economic Development in East Luwu Regency

Muh. Ibnu Fauzi Akbar¹, Kamran Aksa¹, Ilham Yahya¹, Nani Anggraini²

¹ Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Bosowa

² Graduate Programs in Environmental Engineering, Doctoral program, The University of Kitakyushu

Email: ibnufauzi1999@gmail.com

Artikel info

Artikel history:

Diterima; 10-03-2023

Direvisi; 10-03-2023

Disetujui; 13-03-2023

Abstract. *This study aims to determine the potential mapping region for investment opportunities. This research is a quantitative research for consideration as well as reference material in analyzing descriptively. which variable used include mapping the potential of the area and investment opportunities. The analytical method used is LQ analysis, in determining commodity sector base and potential sector. Based on the results of the LQ analysis, it produces Regional Potentials, among others Agriculture, Plantation, Animal Husbandry, Fisheries and Marine Sectors, and Mining.*

Abstrak. penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemetaan potensi wilayah terhadap peluang investasi. Penelitian ini adalah penelitian Kuantitatif sebagai bahan pertimbangan serta bahan rujukan dalam menganalisis secara Deskriptif. Variabel yang digunakan diantaranya pemetaan potensi wilayah dan peluang investasi. Metode Analisis yang digunakan berupa analisis LQ, dalam penentuan basis sektor komoditi dan sektor potensi. Berdasarkan hasil analisis LQ menghasilkan Potensi Wilayah antara lain Sektor Pertanian, Perkebunan, Peternakan, Perikanan dan Kelautan, dan Pertambangan.

Keywords:

Sektor Unggul;

Potensi Wilayah;

Peluang Investasi;

Corresponden author:

Email: ibnufauzi1999@gmail.com



artikel dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY -4.0

1. PENDAHULUAN

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal, disebutkan bahwa untuk mempercepat pembangunan ekonomi nasional dan mewujudkan kedaulatan ekonomi Indonesia diperlukan penanaman modal untuk mengolah potensi ekonomi menjadi kekuatan ekonomi riil dengan menggunakan modal yang berasal baik dari dalam maupun luar negeri, termasuk sumberdaya daerah.

Pertumbuhan ekonomi tergantung kepada pertambahan penyediaan faktor-faktor produksi (penduduk, tenaga kerja dan akumulasi modal) serta tingkat kemajuan teknologi. Dengan kata lain, sampai dimana perekonomian akan berkembang bergantung pertambahan penduduk, akumulasi modal dan kemajuan teknologi (Arsyad, 1999).

Investasi atau penanaman modal merupakan salah satu faktor strategis dalam kegiatan perekonomian suatu negara/daerah. Besar kecilnya investasi yang direalisasikan dalam suatu negara dapat berpengaruh pada besar kecilnya pada peningkatan pertumbuhan ekonomi di negara tersebut. investasi adalah pengeluaran yang disediakan untuk meningkatkan atau mempertahankan komponen-komponen barang modal. Barang modal (capital stock) itu terdiri dari pabrik, mesin, kantor, dan produk-produk tahan lama yang digunakan dalam proses

produksi. Dalam neraca pendapatan nasional, pengeluaran investasi terdiri dari pengeluaran untuk pabrik dan peralatan baru, investasi persediaan, dan pembangunan rumah tinggal. (Dornbusch 1986)

Pembangunan ekonomi merupakan salah satu fungsi dari investasi dalam artian penanaman modal atau faktor ekonomi yang paling esensial dan mudah diukur secara kuantitatif. Akan tetapi dalam dunia nyata, investor akan menanamkan modalnya pada suatu bidang usaha akan selalu memerhatikan faktor-faktor keamanan lingkungan, kepastian hukum, status lahan investasi, dan dukungan pemerintah. Iklim investasi merupakan kondisi yang bersifat multidimensi dan menjadi bahan pertimbangan bagi para investor dalam melakukan investasinya. (Meier,2007)

Pemetaan potensi wilayah dimaksudkan untuk menggambarkan dan memudahkan dalam mengenali dan memahami potensi-potensi dan permasalahan yang ada dalam wilayah tersebut, agar dapat ditentukan penanganan yang tepat. Kegiatan atau aktivitas untuk mengetahui dan menggambarkan posisi serta penyebaran potensi dalam suatu wilayah inilah yang disebut dengan pemetaan potensi wilayah (Muhi, 2011).

2. METODE

Metode penelitian menjelaskan tentang: pendekatan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, tahapan dan analisis penyusunan peta, variabel penelitian, metode analisis, dan definisi operasional.

2.1. Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Luwu Timur

2.2. Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari data sekunder yang diterbitkan secara resmi oleh instansi pemerintah. Data sekunder merupakan berbagai informasi yang telah ada sebelumnya dan dengan sengaja dikumpulkan oleh peneliti yang digunakan untuk melengkapi kebutuhan data penelitian. Biasanya data-sekunder berupa diagram, grafik, atau tabel sebuah informasi penting seperti sensus penduduk. Kebutuhan utama data ini berasal dari publikasi BPS Kabupaten Luwu Timur dalam angka dan publikasi lainnya yang sekiranya terkait dengan penelitian analisa. Selanjutnya, untuk mendukung dan mendapatkan gambaran secara lebih detail, data juga dapat berasal dari beberapa dokumen perencanaan seperti RTRW Kabupaten Luwu Timur, dokumen perencanaan yang dimiliki Pemerintah Daerah Kabupaten Luwu Timur dalam menunjang penelitian ini.

2.3. Metode Analisis

Penentuan sektor potensi Kabupaten Luwu Timur didasarkan pada pendekatan keunggulan kompetitif dan komparatif tiap sektor yang masing-masing didekati dengan metode Location Quotient (LQ). Location Quotient (LQ) LQ digunakan untuk menentukan aktivitas yang memusat di suatu wilayah tertentu, kapasitas ekspor perekonomian, dan tingkat kecukupan produksi tertentu di suatu wilayah (Rustiadi et al. 2011). Dengan kata lain, nilai LQ dapat menunjukkan keunggulan komparatif suatu wilayah yang diindikasikan dengan nilai LQ lebih besar dari 1. Perhitungan LQ menunjukkan perbandingan antara peranan sektor tingkat regional dengan peran sektor wilayah tingkat yang lebih luas.

Teori ekonomi basis mengkategorikan kegiatan ekonomi menjadi dua sektor yakni basis dan non basis dimana basis diterjemahkan sebagai suatu kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh masyarakat setempat (barang dan jasa) yang tujuannya lebih berorientasi kepada keluar wilayah setempat. Sedangkan non basis merupakan kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh masyarakat dimana hasilnya (barang dan jasa) lebih banyak digunakan oleh masyarakat setempat. Selain itu, dengan menggunakan Teknik LQ juga akan teridentifikasi leading sektor ekonomi pada suatu wilayah.

Di dalam perkembangannya, LQ tidak lagi digunakan sebatas pada hal tersebut saja namun telah meluas yang digunakan untuk menentukan sebaran komoditas atau untuk mengidentifikasi suatu wilayah berdasarkan potensinya. Secara umum, LQ dihitung berdasarkan persamaan berikut.

$$Q_i = \frac{S_i/N_i}{S/N} = \frac{S_i/SL}{Ni/N}$$

Dimana :

S_i = Besaran dari suatu kegiatan tertentu yang akan diukur di daerah yang diselidiki

N_i = Besaran total untuk suatu kegiatan tertentu dalam daerah yang lebih luas

- S = Besaran total untuk seluruh kegiatan di daerah yg diselidiki
- N = Besaran total utk seluruh kegiatan di daerah yg lebih luas.

Ukuran/besaran yang dapat dipakai antara lain: Tenaga kerja dan hasil produksi dari sektor kegiatan, sehingga apabila:

LQ >1, daerah yang bersangkutan memiliki kegiatan mayor tertentu.

LQ < 1, daerah yang bersangkutan memiliki kegiatan minor tertentu.

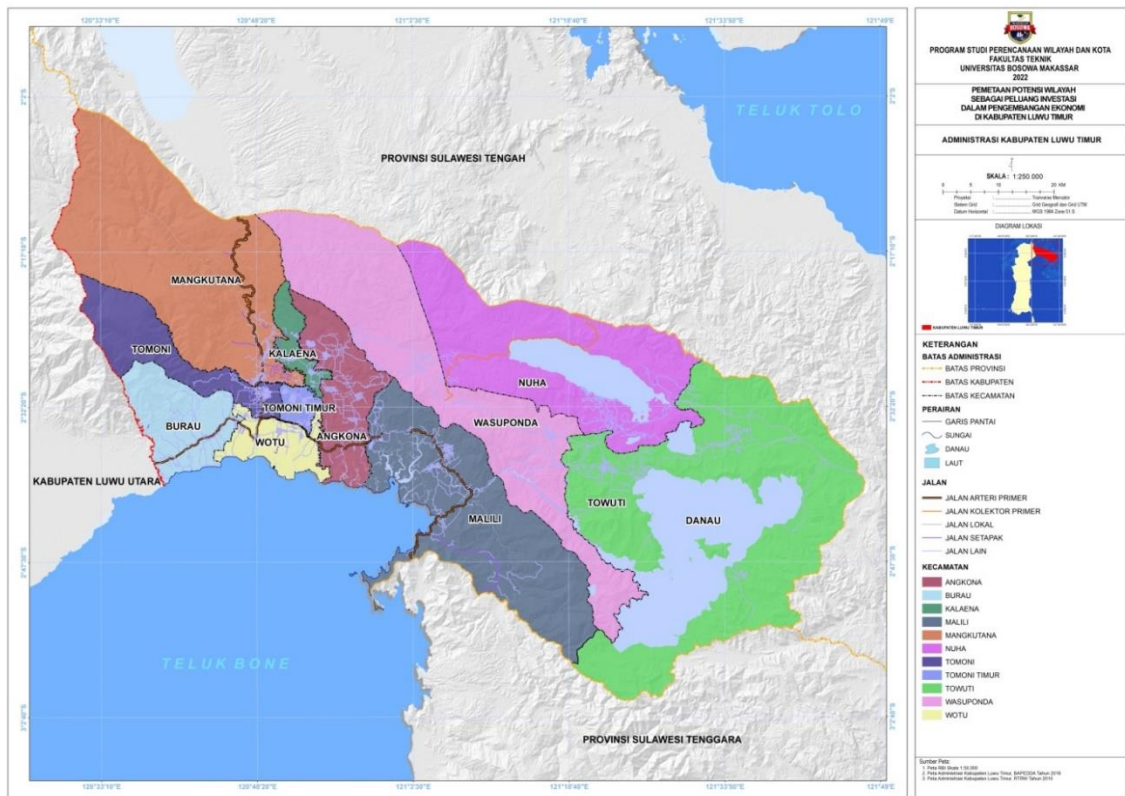
LQ = 1, daerah bersangkutan telah mempunyai nilai average = daerah yang lebih luas.

Nilai LQ yang lebih besar dari 1 menunjukkan bahwa sektor yang ada di wilayah studi merupakan sektor basis yang mampu mengekspor hasil produksinya ke daerah lain. Nilai LQ yang sama dengan 1 menandakan bahwa produk domestik yang dimiliki daerah tersebut habis dikondumdi di daerah asal. Sementara nilai LQ yang kurang dari 1 menunjukkan bahwa sektor yang ada di daerah bersangkutan merupakan sektor non basis yang cenderung mengimpor hasil produksi dari daerah lain.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian terletak di Kabupaten Luwu Timur. Secara geografis Kabupaten Luwu terletak di sebelah selatan katulistiwa. Tepatnya di antara 2o03'00" - 3o03'25" Lintang Selatan dan 119o28'56" - 121o47'27" Bujur Timur, dengan luas wilayah 6,944.88 km². Berdasarkan posisi geografisnya, Kabupaten Luwu Timur memiliki batas-batas administrasi wilayah Sebelah Utara dan Timur berbatasan dengan Provinsi Sulawesi Tenggara, Sebelah Selatan berbatasan dengan Provinsi Sulawesi Tenggara dan Teluk Bone dan Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Luwu Utara. Kabupaten Luwu Timur tercatat memiliki luas wilayah 6944,88 km Persegi yang meliputi 11 Kecamatan dan terbagi 129 kelurahan.



Gambar 1. Peta Administrasi Kabupaten Luwu Timur

Sumber: Hasil Analisis Penelitian Tahun 2022

3.2 Potensi Wilayah

1. Sektor Potensi

a. Pertanian (Holtikultura)

Pada tahun 2021, produksi tanaman sayuran terbesar yang dihasilkan adalah tanaman kangkung dengan produksi 2.885 kw, dan produksi tanaman sayuran terkecil yang di hasilkan adalah tanaman buncis dengan produksi 10 kw.

b. Perkebunan

Komoditas Perkebunan Rakyat unggulan di Kabupaten Luwu Timur adalah Kelapa Sawit. Pada tahun 2021, kecamatan Wotu merupakan penghasil Kelapa Sawit terbanyak yang mencapai 22.447,20 ton dari luas area 1.159 hektar.

- c. Peternakan
Populasi ternak terbesar di Kabupaten Luwu Timur pada tahun 2021 adalah Ayam yang mencapai 472.732 ekor dan populasi ternak terkecil adalah Kerbau yang mencapai 586 ekor.
- d. Perikanan
Perikanan yang ada di Kabupaten Luwu Timur terbagi menjadi dua yaitu perikanan laut dan perikanan umum. Jumlah perikanan laut terbanyak di Kecamatan Wotu mencapai Volume (ton) 511,01 dan Nilai (Rp) 58.195.341 dan perikanan umum terbanyak di Kecamatan Towuti mencapai Volume (ton) 233,6 dan Nilai (Rp) 2.676.714.
- e. Pertambangan
Produksi Nikel Mate PT Vale Pertriwulan di Kabupaten Luwu Timur tahun 2021 sebesar 65.388 metrik ton, jumlah ini menurun 9,48% dibanding tahun 2020. Produksi tertinggi terjadi pada triwulan 3 sebanyak 19.447 metrik ton.

2. Kondisi Ekonomi

- a. PDRB (Produk Domestik Regional Bruto)
Berdasarkan hasil perhitungan PDRB tahun 2021, angka PDRB atas dasar harga berlaku Menurut Lapangan Usaha Kabupaten Luwu Timur mencapai 23,61 triliun rupiah. Peranan terbesar dalam pembentukan PDRB Kabupaten Luwu Timur tahun 2021 dihasilkan oleh lapangan usaha pertambangan dan penggalian, yaitu mencapai 43,99 persen. Produk Domestik Regional Bruto atas dasar harga konstan 2010 menurut lapangan usaha di Kabupaten Luwu Timur (Juta Rupiah), 2017-2021 Peranan terbesar dalam pembentukan PDRB Luwu Timur pada tahun 2021 dihasilkan oleh lapangan usaha Pertambangan dan Penggalian, yaitu mencapai 43,99 persen (angka tersebut menurun dari 47,95 persen di tahun 2017).
- b. Struktur Ekonomi
Pertambangan Dan Penggalian 44,95 persen Kontribusi komoditas ini terhadap Produk Domestik Bruto Atas Dasar Harga Berlaku (PDRB ADHB) mencapai 9,7 triliun rupiah. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan 23,86 persen Kontribusi komoditas ini terhadap Produk Domestik Bruto Atas Dasar Harga Berlaku (PDRB ADHB) mencapai 5,16 triliun rupiah. Konstruksi 10,54 persen Kontribusi komoditas ini terhadap Produk Domestik Bruto Atas Dasar Harga Berlaku (PDRB ADHB) mencapai 1,52 triliun rupiah.
- c. Pertumbuhan Ekonomi
Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator makro untuk melihat kinerja perekonomian secara riil di suatu wilayah. Laju pertumbuhan ekonomi dihitung berdasarkan perubahan PDRB atas dasar harga konstan tahun yang bersangkutan terhadap tahun sebelumnya. Pertumbuhan ekonomi dapat dipandang sebagai pertambahan jumlah barang dan jasa yang dihasilkan oleh semua lapangan usaha kegiatan ekonomi yang ada di suatu wilayah selama kurun waktu setahun. Berdasarkan harga konstan 2010, nilai PDRB Luwu Timur pada tahun 2021 menurun. Penurunan tersebut dipengaruhi oleh menurunnya produksi di lapangan usaha Pertambangan dan Penggalian yang sudah bebas dari pengaruh inflasi. Nilai PDRB Luwu Timur atas dasar harga konstan 2010, mencapai 16,03 triliun rupiah pada tahun 2021. Angka tersebut turun dari 16,26 triliun rupiah pada tahun 2020. Hal tersebut menunjukkan bahwa selama tahun 2021 terjadi pertumbuhan ekonomi sebesar - 1,39 persen, lebih rendah jika dibandingkan dengan pertumbuhan ekonomi tahun sebelumnya yang mencapai 1,46 persen.

3. Analisis Komoditas Basis *Location Quotient (LQ)*

Hasil penghitungan LQ dapat diketahui bahwa nilai rata-rata LQ untuk Kabupaten Luwu Timur selama Tahun 2017 hingga Tahun 2021, terdapat 17 (Tujuh belas) lapangan usaha/industri yang Basis yakni Pertanian, Kehutanan, dan perikanan Pertambangan dan Penggalian. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 1. Analisis (LQ) di Kabupaten Luwu Timur Tahun 2022

No	Lapangan Usaha	Location Quotient Kota					Sektor Basis / Non
		2017	2018	2019	2020	2021	
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	0,905	0,949	0,986	0,969	1,007	Basis
2	Pertambangan dan Penggalian	9,842	10,094	10,109	10,002	9,844	Basis
3	Industri Pengolahan	0,201	0,218	0,240	0,240	0,263	Non Basis

No	Lapangan Usaha	Location Quotient Kota					Sektor Basis / Non
		2017	2018	2019	2020	2021	
4	Pengadaan Listrik dan Gas	0,629	0,643	0,665	0,666	0,677	Non Basis
5	Pengadaan Air, Pengolahan Sampah, Limbah, Dan Daur Ulang	0,057	0,061	0,067	0,067	0,077	Non Basis
6	Kontruksi	0,643	0,660	0,702	0,698	0,766	Non Basis
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	0,245	0,251	0,269	0,269	0,286	Non Basis
8	Transportasi, dan Pergudangan	1,614	0,167	0,193	0,209	0,225	Non Basis
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1,055	0,108	0,117	0,115	0,122	Non Basis
10	Informasi dan Komunikasi	0,242	0,247	0,261	0,256	0,275	Non Basis
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	0,231	0,243	0,261	0,260	0,286	Non Basis
12	Real Estate	0,483	0,501	0,541	0,541	0,591	Non Basis
13	Jasa Perusahaan	0,097	0,101	0,107	0,106	0,110	Non Basis
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	0,465	0,492	0,498	0,484	0,529	Non Basis
15	Jasa Pendidikan	0,328	0,336	0,356	0,350	0,379	Non Basis
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,608	0,634	0,675	0,670	0,723	Non Basis
17	Jasa Lainnya	0,076	0,077	0,081	0,079	0,083	Non Basis
Produk Domestik Regional Bruto		1,000	1,000	1,000	1,000	1,000	

Sumber : Hasil Olahan Analisis Tahun 2022

Sedangkan pada tahun 2021 lapangan usaha yang termasuk dalam kategori basis adalah Pertanian, Kehutanan dan Perikanan. Lapangan Usaha pertambangan merupakan sektor kedua yang merupakan kategori Basis yang berada di Kabupaten Luwu Timur dengan laju pertumbuhan yang fluktuatif. Jika dilihat berdasarkan data maka peneliti menyimpulkan bahwa masih terdapat potensi yang sangat besar dalam pengembangan sektor lapangan usaha yang ada mengingat 12 (dua belas) lapangan usaha tersebut selama 4 (empat) tahun berturut-turut merupakan sektor Basis, dan bukan tidak mungkin masa yang akan datang akan terjadi perubahan sektor basis yang lainnya dan berdasarkan hasil survey sektor lapangan usaha pada real estate yang akan menjadi sektor basis di Kabupaten Luwu Timur.

Tabel 2. Sektor Komoditi Pertanian (Holtikultura) Berdasarkan Analisis (LQ) di Kabupaten Luwu Timur Tahun 2022

No.	Kecamatan	Sektor Komoditi Pertanian (Holtikultura)																			
		Cabai		Tomat		Sawi		Kacang Panjang		Kangkung		Terung		Semangka		Bayam		Buncis		Ketumun	
		Rata-rata LQ	Predikat	Rata-rata LQ	Predikat	Rata-rata LQ	Predikat	Rata-rata LQ	Predikat	Rata-rata LQ	Predikat	Rata-rata LQ	Predikat	Rata-rata LQ	Predikat	Rata-rata LQ	Predikat	Rata-rata LQ	Predikat	Rata-rata LQ	Predikat
1	Burau	1,27	Sektor Non Basis	0,27	Sektor Non Basis	0,2	Sektor Non Basis	0,04	Sektor Non Basis	0,28	Sektor Non Basis	0,31	Sektor Non Basis	4	Sektor Basis	0,17	Sektor Non Basis	0	Sektor Non Basis	0	Sektor Non Basis
2	Wotu	0	Sektor Non Basis	1,1	Sektor Basis	0,59	Sektor non Basis	1,53	Sektor Basis	0,73	Sektor Non Basis	1,88	Sektor Basis	0,99	Sektor Non Basis	3,29	Sektor Basis	0	Sektor Non Basis	0	Sektor Non Basis
3	Tomoni	0,63	Sektor Non Basis	0,25	Sektor Non Basis	0,17	Sektor non Basis	0,25	Sektor Non Basis	0,16	Sektor Non Basis	0,36	Sektor Non Basis	4,08	Sektor Basis	0,37	Sektor Non Basis	0	Sektor Non Basis	0,01	Sektor Non Basis
4	Tomoni Timur	0,03	Sektor Non Basis	0,02	Sektor Non Basis	1,78	Sektor Basis	2,33	Sektor Basis	1,57	Sektor Basis	1,64	Sektor Basis	0	Sektor Non Basis	1,1	Sektor Basis	0	Sektor Non Basis	0	Sektor Non Basis
5	Angkona	2,09	Sektor Basis	0,67	Sektor Non Basis	3,99	Sektor Basis	2,45	Sektor Basis	0	Sektor Non Basis	0,85	Sektor Non Basis	0	Sektor Non Basis	0	Sektor Non Basis	0	Sektor Non Basis	0	Sektor Non Basis
6	Malili	3,89	Sektor Basis	2,62	Sektor Basis	0,74	Sektor Non Basis	2,25	Sektor Basis	0,69	Sektor Basis	0,48	Sektor Non Basis	0,2	Sektor Non Basis	0	Sektor Non Basis	0	Sektor Non Basis	0	Sektor Non Basis
7	Towuti	2,99	Sektor Basis	2,34	Sektor Basis	0	Sektor Non Basis	1,36	Sektor Basis	0,71	Sektor Non Basis	0,95	Sektor Non Basis	0	Sektor Non Basis	2,65	Sektor Basis	37,22	Sektor Basis	0,01	Sektor Non Basis
8	Nuha	0,64	Sektor Non Basis	2,31	Sektor Basis	1,35	Sektor Basis	0,03	Sektor Non Basis	2,93	Sektor Basis	0,04	Sektor Non Basis	0	Sektor Non Basis	0,1	Sektor Non Basis	0	Sektor Non Basis	0,07	Sektor Non Basis
9	Wasuponda	1,27	Sektor Basis	2,29	Sektor Basis	1,78	Sektor Basis	1,29	Sektor Basis	0,63	Sektor Non Basis	1,87	Sektor Basis	0	Sektor non Basis	2,52	Sektor Basis	0	Sektor non Basis	0	Sektor non Basis
10	Mangkulana	1,51	Sektor Basis	1,52	Sektor Basis	0,62	Sektor Non Basis	0,81	Sektor non Basis	0,51	Sektor Non Basis	1,61	Sektor Basis	1,54	Sektor Basis	1,48	Sektor Basis	0	Sektor non Basis	0	Sektor non Basis
11	Kalaena	0,51	Sektor Basis	0,93	Sektor Non Basis	0	Sektor Non Basis	2,43	Sektor Basis	2,77	Sektor Basis	2,85	Sektor Basis	0	Sektor non Basis	0	Sektor non Basis	0	Sektor non Basis	0	Sektor non Basis

Sumber : Hasil Olahan Analisis Tahun 2022

Tabel 3. Sektor Komoditi Perkebunan Berdasarkan Analisis (LQ) di Kabupaten Luwu Timur Tahun 2022

No	Kecamatan	Sektor Komoditi Perkebunan											
		Kelapa Sawit		Kelapa		Lada		Kakao		Cengkeh		Rambutan	
		Rata-rata LQ	Predikat	Rata-rata LQ	Predikat	Rata-rata LQ	Predikat	Rata-rata LQ	Predikat	Rata-rata LQ	Predikat	Rata-rata LQ	Predikat
1	Burau	1,06	Sektor Non Basis	0,55	Sektor Non Basis	0,77	Sektor Non Basis	2,15	Sektor Basis	1,37	Sektor Basis	0,85	Sektor Basis
2	Wotu	1,06	Sektor Basis	2,88	Sektor Basis	2,92	Sektor Non Basis	1,73	Sektor Non Basis	0	Sektor Non Basis	0,26	Sektor Non Basis
3	Tomoni	0,94	Sektor Non Basis	5,38	Sektor Basis	0,22	Sektor Non Basis	3,72	Sektor Basis	2,07	Sektor Non Basis	0,66	Sektor Basis
4	Tomoni Timur	0,95	Sektor Basis	14,23	Sektor Basis	0,01	Sektor Non Basis	0,3	Sektor Non Basis	0	Sektor Non Basis	0,33	Sektor Non Basis
5	Angkona	1,31	Sektor Basis	0,54	Sektor Non Basis	0,03	Sektor Non Basis	0,42	Sektor Non Basis	1,17	Sektor Basis	0,14	Sektor Non Basis
6	Malili	1,02	Sektor Non Basis	0,56	Sektor Non Basis	0,67	Sektor Non Basis	0,27	Sektor Non Basis	0,08	Sektor Non Basis	3,98	Sektor Basis
7	Towuti	0	Sektor Non Basis	0	Sektor Non Basis	30,01	Sektor Basis	0	Sektor Non Basis	3,46	Sektor Basis	0,16	Sektor Non Basis
8	Nuha	0,77	Sektor Non Basis	0,3	Sektor Non Basis	0,93	Sektor Non Basis	4,93	Sektor Basis	0,54	Sektor Basis	0,52	Sektor Non Basis
9	Wasuponda	1,25	Sektor Non Basis	0,09	Sektor Non Basis	0,69	Sektor Non Basis	0,72	Sektor Non Basis	2,16	Sektor Non Basis	0,26	Sektor Non Basis
10	Mangkutana	0,8	Sektor Basis	0,43	Sektor Non Basis	0,01	Sektor Non Basis	0,44	Sektor Non Basis	0,39	Sektor Non Basis	1,32	Sektor Non Basis
11	Kalaena	1,19	Sektor Basis	2,85	Sektor Basis	1,66	Sektor Non Basis	0	Sektor Basis	0	Sektor Non Basis	0	Sektor Non Basis

Sumber : Hasil Olahan Analisis Tahun 2022

Tabel 4. Sektor Komoditi Peternakan Berdasarkan Analisis (LQ) di Kabupaten Luwu Timur Tahun 2022

No	Kecamatan	Sektor Komoditi Peternakan									
		Sapi		Kambing		Ayam Kampung		Ayam Petelur		Ayam Pedaging	
		Rata-rata LQ	Predikat	Rata-rata LQ	Predikat	Rata-rata LQ	Predikat	Rata-rata LQ	Predikat	Rata-rata LQ	Predikat
1	Burau	0,21	Sektor Non Basis	6,2	Sektor Basis	5,77	Sektor Non Basis	0,13	Sektor Non Basis	0,57	Sektor Non Basis
2	Wotu	0,15	Sektor Non Basis	0,35	Sektor Non Basis	0,44	Sektor Non Basis	0,95	Sektor Basis	2,99	Sektor Basis
3	Tomoni	1,29	Sektor Basis	5,06	Sektor Basis	2,35	Sektor Basis	0	Sektor Non Basis	0	Sektor Non Basis
4	Tomoni Timur	0,62	Sektor Basis	3,26	Sektor Basis	4,02	Sektor Basis	0,02	Sektor Non Basis	1,1	Sektor Non Basis
5	Angkona	0,63	Sektor Non Basis	4,48	Sektor Basis	7,34	Sektor Basis	0	Sektor Non Basis	1,16	Sektor Basis
6	Malili	0,05	Sektor Non Basis	3,72	Sektor Non Basis	1,85	Sektor Non Basis	1,31	Sektor Non Basis	2,6	Sektor Basis
7	Towuti	0,05	Sektor Non Basis	4,27	Sektor Non Basis	4,87	Sektor Non Basis	12,81	Sektor Basis	1,62	Sektor Basis
8	Nuha	0,21	Sektor Non Basis	12,87	Sektor Basis	4,89	Sektor Non Basis	0,28	Sektor Non Basis	1,04	Sektor Basis
9	Wasuponda	0,42	Sektor Non Basis	4,91	Sektor Basis	1,31	Sektor Basis	0,59	Sektor Non Basis	0,41	Sektor Non Basis
10	Mangkutana	3,17	Sektor Basis	4,54	Sektor Basis	1,15	Sektor Basis	0,79	Sektor Non Basis	0,84	Sektor Non Basis
11	Kalaena	1,6	Sektor Basis	0,08	Sektor Non Basis	0	Sektor Non Basis	0	Sektor Non Basis	0,05	Sektor Non Basis

Sumber : Hasil Olahan Analisis Tahun 2022

3.3 Peluang Investasi Dalam Penataan Ruang

Peluang investasi dalam penataan ruang di Kabupaten Luwu Timur berdasarkan hasil analisis berdasarkan data PDRB Kabupaten Luwu Timur Tahun 2022 untuk kategori lapangan usaha yang menunjukkan sektor basis yang paling banyak memberikan kontribusi yaitu lapangan usaha kategori Pertanian, perkebunan, perikanan dan pertambangan untuk lebih jelasnya dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Potensi dan Peluang Investasi di Sektor Pertanian

Kawasan pertanian tanaman pangan di Kabupaten Luwu Timur dikembangkan seluas 23.714,08 (ha). Dan telah ditetapkan di dalam dokumen RTRW Kabupaten Luwu Timur meliputi; Kecamatan Angkona, Kecamatan Burau, Kalena, Malili, Mangkutana, Nuha, Tomoni Timur, Towuti, Wasuponda dan Wotu. Sektor Pertanian yang berada di Kabupaten Luwu Timur selain Budidaya hortikultura terdapat juga pertanian tanaman pangan berupa sawah irigasi dan sawah non irigasi. Untuk tanaman Holtikultura merupakan tanaman dengan produksi dalam skala besar, yakni bertujuan memenuhi permintaan pasar. Pada umumnya, pemilihan komoditas tanaman didasarkan pada nilai ekonomis yang tinggi. Di samping itu, jenis tanamannya juga memiliki peluang atau potensi pasar cukup besar sehingga menunjang kegiatan ekonomi yang bersifat komersil. Komoditas tanaman ini juga memiliki potensi produksi yang terbilang tinggi di Kabupaten Luwu Timur. Berdasarkan data di atas mengindikasikan bahwa potensi dan peluang investasi yang berada di Kabupaten Luwu Timur terkhususnya untuk sektor pertanian tanaman pangan berupa Persawahan yang sudah terpenuhi dari segi luasan lahan ataupun dari segi sumber daya air berupa jaringan prasarana sumber daya air jaringan irigasi yang dimana di setiap Kecamatan sudah memiliki prasarana yang menunjang terhadap kebutuhan untuk sektor pertanian tanaman pangan dengan baik. Dan sudah sesuai di dalam RTRW Kabupaten Luwu Timur. Selain itu Potensi dan Peluang yang terkoneksi dan sudah ditetapkan pada RTRW Kabupaten Luwu Timur adanya Kawasan Industri Matoto di Kecamatan Tomoni mencapai 212,57 hektare dengan fungsi ruang sebagai industri pengolahan hasil pertanian skala menengah dan besar. Dan memiliki Kawasan Pertanian Terpadu yang terdiri dari 5 desa yaitu Desa Mahalona, Desa Libukan Mandiri, Desa Kalosi, Desa Tole, dan Desa Buangin. Pemakaman Islam Dadi terdapat di Kelurahan Mariccayya Selatan, Kecamatan Mamajang yang dibuka sejak zaman belanda kemudian ditutup di tahun 1998 dengan luas lahan 33.148 m². Penutupan TPU Islam Dadi dilakukan karena pemakaman TPU Islam Sudiang Raya saat itu telah di buka dan apabila pemakaman-pemakaman didalam Kota seperti TPU Islam Dadi tidak ditutup maka masyarakat akan tetap memilih menguburkan keluarga mereka di TPU dalam Kota dibandingkan di TPU Sudiang Raya Karena Lokasi yang jauh. Pada tanggal 12 Desember 2005, pemerintah menyatakan bahwa TPU Islam Dadi di buka Kembali dengan sistem penumpukan makam bagi mereka yang mempunyai keluarga dalam TPU tersebut.

2. Potensi dan Peluang Investasi di Sektor Perkebunan

Berdasarkan RTRW Kabupaten Luwu Timur komoditas yang sudah berkembang dan kesesuaian lahan untuk pengembangan perkebunan serta potensi pasar terhadap hasil perkebunan maka komoditas tanaman perkebunan yang akan dikembangkan di Kabupaten Luwu Timur meliputi perkebunan sawit, perkebunan kelapa, perkebunan lada, dan perkebunan sagu. Kawasan perkebunan di Kabupaten Luwu Timur meliputi areal seluas kurang lebih 58.314,41 hektare yang tersebar di seluruh wilayah kecamatan. Serta komoditas yang paling berpengaruh terhadap sektor perkebunan adalah komoditas perkebunan dalam sektor Kelapa Sawit yang dimana berdasarkan data PDRB serta hasil analisis produksi Kelapa Sawit merupakan sektor Perkebunan yang memberikan produksi yang terbesar dalam sektor Perkebunan dan dalam dokumen Tata Ruang Wilayah Kabupaten Luwu Timur sudah ditetapkan sebagai komoditi yang berpotensi dalam Kawasan Budidaya di Kabupaten Luwu Timur. Penunjang ketersediaanpun telah ditetapkan pada RTRW Kabupaten Luwu Timur pada untuk Kawasan Agro Industri, Perkebunan Lada yang terdiri 5 desa yaitu Desa Tokalimbo, Desa Loeha, Desa Ranteangin, Desa Bantilang, dan Desa Masiku.

3. Potensi dan Peluang Investasi di Sektor Peternakan

Berdasarkan RTRW Kabupaten Luwu Timur, untuk penetapan Kawasan Peternakan dan Penunjang, terdiri dari 3 desa yaitu Desa Pekaloea, Desa Matompi, Desa Timampu, Kecamatan Wasuponda. Kawasan Peternakan dan Pengolahan, hasil Hutan Non-Kayu terdiri dari 3 desa yaitu Desa Kawata, Desa Parumpanai, dan Desa Matano (Kec. Nuha). Kawasan peternakan di Kabupaten Luwu Timur meliputi areal seluas kurang lebih 1,82 hektare yang tersebar di seluruh wilayah kecamatan di Kabupaten Luwu Timur. Ini menandakan bahwa Komoditas Peternakan merupakan salah satu komoditi yang diperhitungkan untuk potensi dan Peluang investasi di masa yang akan datang.

4. Potensi dan Peluang Investasi di Sektor Perikanan dan Kelautan

Berdasarkan RTRW Kabupaten Luwu Timur untuk Peruntukan pengolahan ikan akan diintegrasikan dengan pengembangan kawasan Minapolitan di Kabupaten Luwu Timur. Selain itu juga didorong pengembangan pada kawasan sebagai berikut:

- a. Perikanan tangkap laut di Kabupaten Luwu Timur dengan sebaran berada pada wilayah pesisir yaitu Kecamatan Burau, Wotu, Angkona dan Malili;
- b. Perairan umum 3 (tiga) Danau sebanyak 589,20 ton yang meliputi Kecamatan Towuti dan Nuha.

Potensi dan Peluang Investasi di Sektor Perikanan di Kabupaten Luwu Timur berdasarkan pendataan Survey dan pengolahan data analisis Argis seluas kurang lebih 18.899 Hektare untuk luasan Lahan Rumput laut dan tambak. Ini menandakan potensi sektor perikanan yang terdapat di Kabupaten Luwu memberikan kontribusi bagi pertumbuhan ekonomi pada sektor Perikanan. Dan didukung oleh analisis sektor komoditi yang menghasilkan data analisis sebagai sektor basis.

Dan didukung oleh penetapan Kawasan yang telah ditetapkan pada RTRW Kabupaten Luwu Timur yaitu :

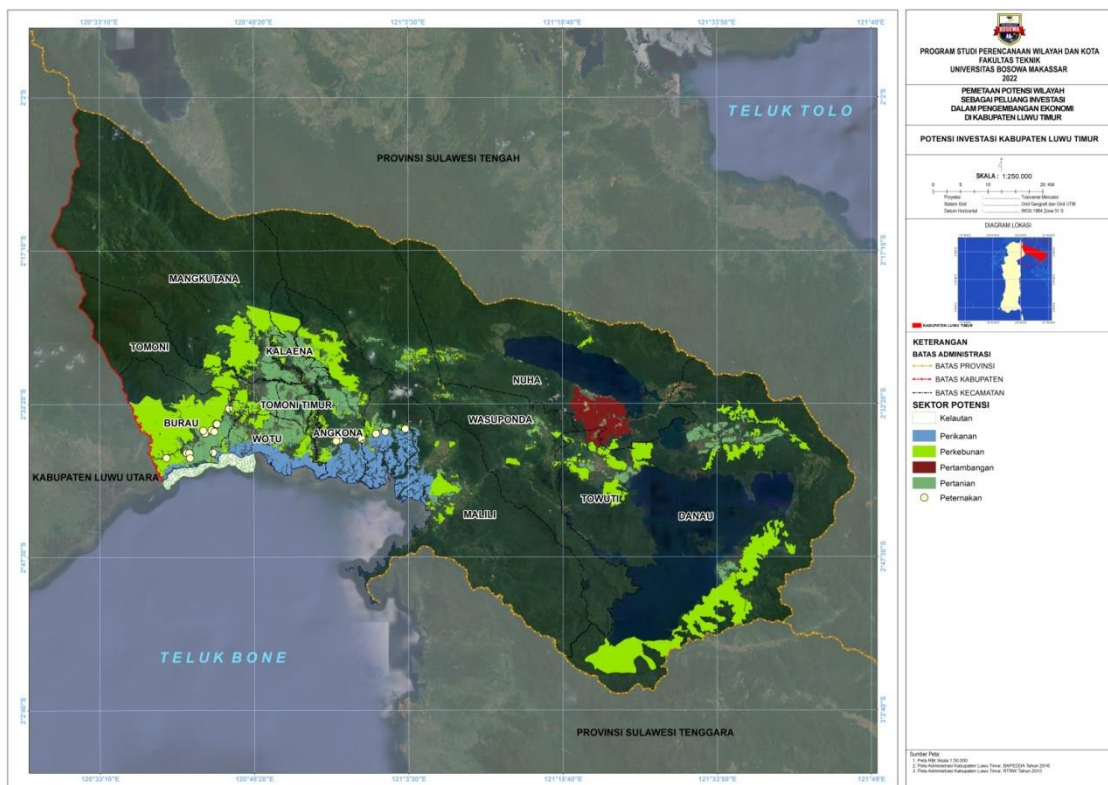
- a. Kawasan Pesisir dan Industri Olahan Hasil Laut terdiri dari 4 desa yaitu Desa Harapan, Desa Pasi-Pasi, Desa Wewangriu, Desa Balantang.
- b. Kawasan Penunjang pengolahan hasil laut, terdiri dari 2 desa yaitu Desa Laskap dan Desa Pongkeru.

5. Potensi dan Peluang Investasi di Sektor Pertambangan dan Energi

Berdasarkan Dokumen Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Luwu Timur Potensi Kawasan Pertambangan Mineral Logam Adapun wilayah pengembangan kawasan pertambangan mineral logam. Potensi tambang yang ada di Kabupaten Luwu Timur meliputi kandungan mineral logam dan bukan logam (batuan). Kabupaten Luwu Timur memiliki potensi pertambangan mineral yang tersebar di setiap kecamatan ditujukan untuk memenuhi kebutuhan bahan bangunan di Kabupaten. Potensi dan Peluang Investasi di Sektor Pertambangan di Kabupaten Luwu Timur berdasarkan pendataan Survey dan pengolahan data analisis Argis seluas kurang lebih 6312,76 (Ha) untuk luasan Tambang Nikel dan Tambang Pasir. Dan didukung oleh hasil analisis LQ dan Shift Share berdasarkan Lapangan Usaha sektor yang basis yaitu sektor Pertambangan. Menandakan potensi sektor Pertambangan yang terdapat di Kabupaten Luwu Timur memberikan kontribusi bagi pertumbuhan ekonomi.

6. Sektor Potensi

Selain itu, penentuan sektor komoditi di tentukan berdasarkan hasil pemetaan dan penggunaan lahan berdasarkan potensi ekonomi di Kabupaten Luwu Timur yaitu Kelautan dan Perikanan, Pertanian, Perkebunan, pertambangan, dan peternakan.



Gambar 2. Peta Potensi Sektor

4. KESIMPULAN

Pemetaan potensi wilayah di Kabupaten Luwu Timur terdapat 6 sektor yang berpotensi yaitu Kelautan dan Perikanan, Pertanian, Perkebunan, Pertambangan, dan Peternakan. Adapun pertama Sektor Kelautan dengan komoditi budidaya rumput laut terbesar berada pada Kecamatan Wotu dengan Luas 1691,04 (Ha), Sektor Perikanan dengan Komoditi tambak terbesar berada pada Kecamatan Malili 8070,94 (Ha). Sektor Perkebunan dengan komoditi Kelapa Sawit terbesar berada pada Kecamatan Malili dengan Luas 6583,97 (Ha) ada sebelas 11 jenis komoditi yaitu; (Coklat/Kakao dan Jagung), (Coklat/Kakao dan Kelapa Sawit), (Coklat/Kakao dan Lada) (Coklat/Kakao, Cengkeh dan Kelapa Sawit), Cengkeh, Coklat/Kakao, Jagung, Kelapa, Kelapa Sawit, Lada, dan Rambutan. Sektor Pertanian dengan Komoditi sawah irigasi terbesar berada pada Kecamatan Wotu dengan luas 3695,42 (Ha) ada 2 jenis komoditi yaitu; sawah irigasi dan sawah non irigasi. Sektor peternakan dengan Komoditi Peternakan Sapi terbesar berada pada Kecamatan burau dengan luas 0,56 (Ha) ada 4 jenis komoditi yaitu; Budidaya sarang walet, Peternakan ayam, peternakan kambing, dan peternakan sapi dan sektor pertambangan dengan komoditi Tambang Nikel terbesar berada pada Kecamatan Nuha dengan luas 5706 (Ha) ada 2 jenis komoditi yaitu; Tambang nikel, dan Tambang pasir.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Arsad, A. (2017). Analisis Potensi Wilayah untuk Pengembangan Usaha Ternak Sapi Potong di Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar).
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Luwu Timur. 2022. Dalam Angka 2021.
- Djaenuddin, D., Manaf, M., & Aksa, K. (2022). Pengembangan Pelabuhan Mattoanging Dalam Mendukung Pengembangan Wilayah Sekitarnya. *Journal of Urban Planning Studies*, 1(3), 231-246.
- Dornbusch, R. (1986) Special Exchange Rate for Capital Account Transactions. *World Bank Economic Review*, 1, 3-33.
- Eman Rustiadi, Sunsun Saefulhakim, Dyah R Panuju, 2009. Perencanaan dan Pengembangan Wilayah, Jakarta : Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Indonesia. *Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal*. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 67. Jakarta.
- Maier, R., 2007. Knowledge Management Systems - Information and Communication Technologies for Knowledge Management : Third edition. Springer, New York.
- Muhi, A. H. (2011). DESA: Analisis Permasalahan, Potensi dan Pengembangan. Jatinangor: Alqaprint.
- Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Luwu Timur Tahun 2021
- Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Luwu Timur Tahun 2022
- Putri, B, M. A., Latief, R., & Yahya, I. (2020). Pengaruh Kegiatan Pariwisata Rammang-Rammang terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat. *Journal of Urban Planning Studies*, 1(1), 080-087
- Rustiadi, Ernane al. 2011. Perencanaan dan Pengembangan Wilayah. Jakarta. Crestpent Press dan Yayasan Pustaka Obor Indonesia